

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Preferensi Konten Media Sosial

a. Pengertian Preferensi Konten Media Sosial

Menurut Utami dan Ekasari, (2017) menyatakan bahwa preferensi penggunaan merupakan pilihan mempergunakan sesuatu atau pemakaian. Preferensi penggunaan media merupakan aktivitas yang terdiri atas jumlah waktu, frekuensi dan prioritas dalam berbagai jenis media yang dikonsumsi secara keseluruhan. Menurut Nugraha, Hasanah, & Putri, (2016) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang di dalamnya didesain guna menyebar pesan melalui komunikasi secara sosial dan dibuat oleh teknik publikasi yang mudah untuk diakses dalam skala besar. Media sosial adalah jalan, alat, sarana, cara atau wadah yang berguna untuk menunjang keharmonisan di dalam wujud sosial (Alim, 2018).

Media sosial merupakan struktur dalam sosial, berdasarkan elemen individu, organisasi atau kelompok yang saling terhubung satu sama lain dengan menggunakan perantara media teknologi. Menurut Dwi (2018) media sosial ialah tampilan diri individu dalam media, yang dapat diketahui baik dari sisi ide, citra maupun kegiatan yang sedang, akan dan telah terjadi dan diikuti oleh individu tersebut.

Menurut Triastuti (2017) mengartikan media sosial sebagai media yang memberikan fasilitas layanan jaringan online yang dapat menghubungkan orang-orang secara individu atau kelompok. Media sosial biasanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan keluarga, teman dan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Pengguna dapat melakukan satu sama lain pada media sosial melalui fitur yang tersedia, termasuk *chatting*, mengirimkan pesan pribadi, berkomentar pada kolom yang tersedia, dan dapat berbagi foto dan video. Informasi yang biasanya dibagikan pada media sosial tidak hanya informasi yang bersifat umum seperti berita dan hiburan, tetapi juga informasi yang bersifat pribadi seperti foto, video, dan identitas diri. Pada tahap tersebut, media sosial dapat membuat informasi pribadi yang dibagikan memasuki ranah publik yang dapat diakses oleh orang lain. Selain itu media sosial tidak hanya merupakan media yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, akan tetapi media sosial sebagai media yang dapat digunakan untuk menyalurkan hobi, sebagai sarana hiburan seperti bermain game online atau hanya sekedar melihat-lihat foto dan video.

Media sosial juga disebut sebagai media dimana sebuah situasi setiap individu dapat membuat web page pribadi, kemudian dapat terhubung dengan orang lain untuk berbagi komunikasi dan informasi yang berpotensi membangun profil baik individu maupun masyarakat. Berdasarkan kegunaannya dalam informasi dan komunikasi secara

menyeluruh, media sosial sangat diminati dan populer di kalangan usia dewasa dan remaja.

Adapun jenis-jenis media sosial antara lain yaitu, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Line* dan sebagainya (Kuncoro, 2019). Media sosial saat ini menjadi ruang publik yang nyatanya sudah di anggap sebagai media yang kredibel untuk mendiskusikan segala informasi, tukar pengalaman, bahkan banyak yang menggunakannya sebagai ajang kekinian untuk menjaga gengsi (Afrilia, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah sarana komunikasi yang berupa obrolan (*chat*) untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerjasama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media social merupakan medium internet yang terhubung dengan jaringan internet untuk selalu dapat berkomunikasi secara online. Adapun dengan keberadaan media sosial, maka seseorang dapat berkomunikasi dengan jarak jauh melalui jaringan internet. Sedangkan penggunaan media sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone*.

b. Ciri-ciri Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Berikut adalah ciri-ciri media sosial menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014) :

- 1) Konten yang disampaikan, dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- 2) Isi pesan muncul tidak ada gerbang penghambat.
- 3) Konten dapat diterima secara online pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- 4) Media sosial menjadikan penggunanya menjadi *creator* dan *actor* yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- 5) Isi disampaikan secara online dan langsung.
- 6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Tidak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas

infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan lain

c. Jenis Konten Media Sosial

Menurut Nasrullah (2017) mengelompokkan jenis konten media sosial kedalam enam kategori besar yaitu :

1) Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial memiliki karakter dimana penggunanya membentuk jaringan pertemanan baik yang sudah mengenal di dunia nyata maupun yang ingin membuat pertemuan baru melalui dunia *online*. Kebanyakan dari penggunanya membentuk sebuah grub berdasarkan hobi, sudut pandangan politik yang sama, asal sekolah atau profesi pekerjaan. Media sosia jenis ini merupakan media sosial yang paling populer di kalangan pengguna sosial media. Contohnya : *Facebook, Instragam, Youtube, Whatsapp, Line*.

2) Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan sosial media dimana memungkinkan penggunanya untuk membagikan keseharian mereka, dapat saling mengomentari serta berbagi informasi. Pengguna *blog* dapat menuliskan apa saja yang diinginkan, membagi, membuat serta menerbitkan konten secara bebas. Contohnya : *Wordpress, Blogspot*.

3) Jurnal online sederhana (*Microblogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial dimana penggunanya dapat menulis dan membagikan aktivitas dan pendapatnya mengenai

suatu hal. *Microblogging* merupakan bentuk sederhana dari *blog*. Salah satu contoh media sosialnya adalah *twitter* dimana media sosial ini menyediakan 140 karakter untuk menuliskan opini. Dalam *twitter* terdapat juga pembahasan isu terhangat atau yang disebut dengan trending topik, yang ditandai dengan tanda pagar atau sering disebut dengan hastag.

4) Media Berbagi (Media *Sharing*)

Media berbagi merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk dapat membagikan media mulai dari dokumen, foto, video hingga gambar. Kebanyakan media sosial ini bersifat gratis. Contoh media sosial jenis ini seperti *Youtube*, dan *Instagram*.

5) Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Media sosial jenis ini merupakan media sosial yang berguna untuk mengelola, menyimpan, mengorganisasi, serta mencari informasi mengenai berita secara online. Media social jenis ini dapat mengorganisir teks, foto serta video. Cara kerjanya adalah dengan memetakan informasi sesuai dengan kategorinya dengan nomor buku penggilnya seperti dalam perpustakaan. Cara mempublikasikannya dengan memberikan label atau tanda pagar (*hastag*) kemudian memasukkannya kedalam situs *social bookmarking*. Contoh dari situs sosial *bookmarking* adalah *Delicious.com*, *Digg.com*.

6) Media Konten Bersama atau Wiki

Wiki merupakan media kolaborasi konten bersama dimana memungkinkan penggunanya untuk menyunting, mengisi, menulis bahkan mengomentari sebuah konten yang sedang didiskusikan. Contoh di Indonesia media konten bersama adalah Wikipedia.

Sedangkan menurut Sulianta dan Feri (2016) media sosial atau jejaring sosial ada banyak macamnya, beberapa contohnya yaitu :

- a) *Facebook* : jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejaring sosial terbesar di dunia.
- b) *Flickr* : jejaring untuk berbagi gambar serta foto digital. Digital ini dapat digunakan untuk memajang foto dan sebagai sarana untuk meningkatkan akses ke website.
- c) *Foursquare* : jejaring untuk berbagi lokasi, mencakup berbagai tempat – tempat menarik, termasuk restaurant untuk dikunjungi dan membernya dapat saling berkomentar serta memberikan testimoni.
- d) *Goodreads* : jejaring sosial khusus para pecinta buku, para penulis, dan penerbit. Penulis atau penerbit wajib memiliki akun *goodreads* dalam memantau “*feedback*” para pecinta buku.
- e) *hi5* : jejaring sosial ini dirancang dengan konsep yang memungkinkan penggunanya bermain *game*, saling memberi hadiah, dan menonton video. Komunitas penggunanya umumnya remaja.
- f) *Instagram* : layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna *gadget* kerap kali

menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka.

- g) *Kaskus* : jejaring sosial terbesar di Indonesia ini dapat difungsikan untuk banyak hal, mulai dari forum diskusi hingga berjual beli yang disediakan khusus dalam forum jual beli kaskus.
- h) *Scribd* : merupakan jejaring publikasi sosial terbesar di internet. Di dalamnya dapat ditemukan berbagai dokumen, seperti *e-book*, *material slide*, dan beragam dokumen dari para profesional dengan ragam keahlian.
- i) *SlideShare* : jika ingin berbagi konten presentasi *e-book* atau berbagai material dokumen digital lainnya, maka slideshare adalah pilihannya.
- j) *Twitter* : jejaring sosial *microblogging* yang ditujukan untuk berbagi informasi yang ringkas.
- k) *Wikipedia* : konten yang disajikan dan dibangun untuk *encyclopedia*, tetapi banyak orang yang terlibat di dalamnya dan membentuk komunitas sendiri.
- l) *Yahoo* : mesin pencari berbagai portal berita, banyaknya orang yang memiliki akun di *yahoo*, otomatis akan tergabung dengan jejaring *yahoo*.
- m) *Youtube* : sebuah layanan video ini menjelma menjadi jejaring sosial sekaligus sarana promosi luar biasa yang menyita perhatian banyak orang.

- n) *Whatsapp* : aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip dengan *Blackberry Messenger*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, brosing web, dan lain-lain.
- o) *Messenger* : sebuah situs aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk *instant messaging* yang mempermudah pengguna facebook dalam berkomunikasi satu sama lain melalui pesan teks, panggilan suara dan kini terdapat panggilan video.
- p) *Tiktok* : sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung.

Namun, anak sering terlibat dengan empat sosial media, artinya empat sosial media tersebut memiliki intensitas paling tinggi diantara media sosial yang lain. Empat media sosial tersebut yaitu :

- a) *Facebook*
- b) *Whatsapp*
- c) *Youtube*
- d) *Instagram*

Pendapat diatas penulis dasarkan pada pendapat Triastuti (2017) alasan empat media tersebut memiliki intensitas paling tinggi yaitu :

- a) Anak-anak seusia mereka juga menggunakan, terutama teman-teman sekitar.

- b) Keempat media sosial tersebut memiliki fitur yang memungkinkan anak dan remaja untuk mengawasi (*watching*), meninggalkan komentar, membagi informasi (posting foto, dan video, lagu, film), mengonsumsi konten.
- c) Keempat media sosial tersebut memberi wadah untuk berpartisipasi dalam komunitas yang sesuai dengan minat mereka.
- d) Keempat media sosial tersebut memiliki platform aplikasi *mobile*.
- e) Keempat sosial media tersebut memiliki fungsi hiburan.

Hal tersebut sesuai dengan aktifitas anak terkait dengan media sosial, yaitu :

- a) Menyatakan eksistensi diri dengan mengomentari foto teman-teman mereka di akun media sosial.
- b) Mendekatkan diri dengan follower dan friends melalui aktivitas memberi komen atau chatting.
- c) Mencari informasi terkini karena keingintahuan mereka.
- d) Mencari teman yang memiliki minat yang sama.
- e) Menyalurkan minat mereka dengan mencari informasi dan terlibat dalam aktifitas online.
- f) Menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, termasuk bermain game.

d. Aspek-aspek Preferensi Konten Media Sosial

Utami dan Ekasari, (2017) menyebutkan preferensi penggunaan media sosial dapat dilihat dari beberapa aspek :

1) Perhatian

Perhatian adalah ketertarikan seseorang pada suatu kegiatan yang sesuai dengan minat dan akan jauh lebih kuat serta intensif dibandingkan dengan kegiatan lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Pada saat individu memberikan perhatian penuh saat melakukan akses di media sosial maka mereka akan enggan untuk melakukan aktivitas lain.

2) Penghayatan

Penghayatan adalah peyerapan dan pemahaman terhadap informasi yang memiliki ciri dimana individu tersebut berusaha untuk menikmati, memahami, menghayati dan menyimpan informasi yang nantinya digunakan untuk pengalaman dalam memperoleh pengetahuan secara individu. Media sosial dapat mempengaruhi penghayatan individu dalam dunia maya maupun nyata.

3) Durasi

Durasi merupakan rentang waktu atau lamanya kejadian berlangsung. Ketika individu menggunakan media sosial akan merasa tidak sadar dalam penggunaannya dikarenakan terlalu menikmati.

4) Frekuensi

Frekuensi merupakan suatu perilaku pengulangan berdasarkan jumlah atau dapat dikatakan perilaku yang berulang-ulang baik secara disengaja ataupun tidak. Frekuensi dalam penggunaan media sosial merupakan perilaku yang dapat diukur berdasarkan hitungan waktu ketika membuka situs dalam media sosial secara berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Utami dan Ekasari, (2017) adalah penghayatan, perhatian, durasi dan frekuensi.

e. Konsep Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai hal baik hormonal, fisik, psikis, maupun sosial. Pada masa remaja juga terjadi laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis terutama pada kematangan organ reproduksi (Abrori & Qurbainah, 2017).

Menurut Potter dan Perry dalam Lestari (2020) bahwa konsep diri merupakan konseptualisasi individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan perasaan subjektif individu dan kombinasi yang kompleks dari pemikiran yang di sadari/tidak di sadari, sikap dan persepsi. Konsep diri secara langsung mempengaruhi harga diri dan perasaan seseorang tentang harga dirinya sendiri. Konsep diri merupakan bagian yang paling kompleks dari semua kualitas manusia. Konsep diri terdiri dari semua nilai-nilai, keyakinan, dan ide-ide yang berkontribusi terhadap pengetahuan diri dan mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk persepsi seseorang tentang karakteristik dan kemampuan pribadi serta tujuan dan cita-cita seseorang.

Konsep diri bagi remaja akan menentukan sikap dan perilaku remaja. Dalam pengembangan konsep diri remaja ada hal yang tidak boleh diabaikan yaitu proses internalisasi nilai – nilai yang dapat membentuk

konsep diri pada remaja yang positif dan kearah yang dapat mendewasakan diri. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung mendorong sikap optimis dan percaya diri yang kuat untuk menghadapi situasi apa saja di luar diri individu, namun sebaliknya konsep diri negatif akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dan ini dapat mengundang kompensasi dengan bertindak agresif kepada obyek-obyek yang ada di sekitar diri individu yang bersangkutan, yang di landasi oleh rasa ketidak berdayaan yang berlebihan (Lestari & Liyanovitasari, 2020)

Menurut *World Health Organization* (dalam Sarwono, 2016) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial-ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Menurut Sarwono (2018) Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri.

f. Dampak Media Sosial Terhadap Kesehatan Remaja

Media sosial memang memberikan banyak dampak positif bagi remaja, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja. Hal itu dikarenakan remaja yang tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial. Remaja yang tidak mampu mengontrol perilakunya dalam penggunaan media sosial, maka waktu dalam penggunaannya akan

meningkat dan dapat menyebabkan kecanduan terhadap media sosial. Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat tergantung pada media sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan (Fauziawati, 2016).

Abuk dan Iswahyudi (2019) menyatakan terdapat dampak negatif dan positif penggunaan media sosial *Facebook* terhadap interaksi sosial pada remaja, yaitu dampak negatif yang muncul adalah kurangnya kepekaan remaja pada kehidupan sosial sehari-hari, tidak ada rasa kepedulian terhadap orang lain, waktu belajar yang kurang, tidak berpartisipasi pada kegiatan sekolah maupun kegiatan penting lainnya. Kemudian dampak positif yang muncul adalah mudah digunakan oleh setiap orang, mempermudah dalam membagi informasi dengan orang lain, dapat memperluas wawasan.

Berdasarkan ketergantungan atau penggunaan yang berlebihan pada media sosial, maka akan memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan remaja. Dampak negatif pada kesehatan meliputi kesehatan mental (psikologis) dan kesehatan fisik (fisiologis). Menurut hasil penelitian Ngafifi (2016) menunjukkan bahwa dampak negatif bagi kesehatan jiwa remaja yang diakibatkan oleh media sosial adalah perilaku menyimpang, seperti kekerasan dalam dunia *online* (*cyberbullying*), *sexting*, tindakan kejahatan dan depresi. Dampak psikologis lainnya juga ditemukan pada penelitian Fitri (2017) yaitu remaja berperilaku anti sosial. Sedangkan dampak kesehatan secara fisiologis menurut temuan dalam penelitian yang dilakukan Moreno, dkk (2018) yaitu remaja yang menggunakan media

sosial secara berlebihan cenderung mengalami gangguan pada pola makan, pola tidur dan kesehatan seksualnya. Selain itu dalam penelitiannya Fransiska, dkk (2019) juga menemukan bahwa terdapat kebiasaan olahraga yang rendah dikarenakan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja. Hasil dari penelitiannya juga mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas media sosial dengan kebiasaan olahraga. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kebiasaan olahraga pada remaja.

Penelitian *Royal Society for public health* (2017) kecenderungan penggunaan media sosial secara berlebihan berawal dari mengamati kemudian mencoba-coba. Penggunaan media sosial secara berlebihan memiliki efek samping yang besar bagi kehidupan para remaja, seperti menurunnya performa akademik, kecemasan, penurunan kemampuan fisik dan lemahnya kesehatan mental serta penurunan kualitas hubungan interpersonal. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa dua aplikasi *facebook* dan *instagram* dapat memicu depresi pada remaja. Selain itu terdapat gangguan mental lain seperti gelisah, kesepian dan perasaan tidak bahagia.

Penelitian yang dilakukan *Happiness Research Institute* (Tromholt, dkk 2016), lembaga yang berbasis di Copenhagen, Denmark telah melakukan riset terhadap 1.095 orang responden pengguna facebook. Dengan hasil temuan sekitar 88% dari responden yang tidak menggunakan facebook menyatakan bahwa dirinya "bahagia". Sementara, dari kelompok

responden yang menggunakan facebook, hanya 81% yang merasa bahagia. Tingkat stress responden yang menggunakan *facebook* lebih tinggi, dengan hasil 54% menyatakan perasaan "khawatir", dibanding 41% yang dihasilkan oleh responden tanpa mengoperasikan *facebook*. Tingkat kepuasan kehidupan sosial pada kelompok yang tidak menggunakan *facebook* mencapai 4,08 yang sebelumnya berada dikurva 3,86 dari rentang penilaian 1-5. Kesimpulan penelitian tersebut adalah hidup lebih bahagia dan bermanfaat tanpa menggunakan media sosial *facebook*.

Hasil dari penelitian Hunt, dkk (2018) diperoleh bahwa kelompok mahasiswa yang membatasi penggunaan *Facebook*, *Instagram* dan *Snapchat* hingga 10 menit, perplatform setiap hari selama tiga minggu, mengakibatkan penurunan signifikan dalam kesepian dan depresi selama tiga minggu dibandingkan pada kelompok pengguna media sosial seperti biasa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Perubahan tingkat emosional pada responden termasuk dalam salah satu komponen dinamika psikologi, yaitu komponen afektif atau emosional.

Selain itu Syahrani (2016) menyatakan dampak kesehatan merupakan akibat baik positif maupun negatif terhadap kesehatan seseorang. Menurut hasil temuan dalam penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan media sosial terhadap gangguan pola tidur. Hasil yang sama ditemui pada penelitian Susanti et al., (2018), terdapat hubungan intensitas online di media sosial pada smartphone dengan pola makan anak. Sesuai hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa

terdapat pola tidur yang kurang baik yaitu kurang dari delapan jam sehari dan pola makan yang kurang baik terhadap individu pengguna media sosial. Kesimpulan dari uraian tersebut bahwa dampak kesehatan adalah perubahan, dan akibat dari aktivitas seseorang yang memiliki dampak baik positif maupun negatif terhadap diri seseorang, dan terdapat dampak kesehatan fisik maupun psikis yang kurang baik dari kebiasaan seseorang yang mengoperasikan media sosial lebih dari 3 jam sehari.

2. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial menurut Bashori dan Hidayat (2016) adalah aktivitas yang dilakukan dengan sukarela dilakukan untuk peduli terhadap orang lain dalam bekerja sama, menolong, berbagi, dermawan, jujur dan tetap memperhatikan tentang hak dan kesejahteraan pada orang lain. Prososial merupakan hasrat yang dimiliki untuk memberi pertolongan kepada orang lain tanpa mempedulikan keperluan diri sendiri (Myers, 2017). Perilaku prososial dapat dimulai dari perhatian kepada orang lain, tindakan menolong secara sukarela terhadap orang lain ataupun tindakan yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi dari pemberi bantuan.

Dayakisni dan Hudainah (2017) mendefinisikan perilaku prososial adalah bentuk perilaku yang memberikan keuntungan bagi penerima pertolongan berupa materi, fisik atau psikologis. Perilaku menolong merupakan tindakan yang tidak mengacu pada adanya motivasi membantu karena kewajiban secara profesional dan tidak didasarkan pada organisasi

tertentu, melainkan dilakukan secara sukarela. Perilaku prososial juga dapat diartikan sebagai gambaran perilaku yang bisa memberi manfaat positif dan bisa mencegah permasalahan yang muncul pada perilaku remaja (Wallker, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menolong yang dimaksudkan untuk memberi keuntungan bagi penerima pertolongan dan dilakukan tanpa mengharap imbalan langsung dari penerima pertolongan.

b. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Bashori dan Hidayat (2016), terdapat aspek-aspek perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1) Berbagi (*Sharing*)

Adanya kesediaan dari penolong untuk membagi rasa dengan orang lain ketika dalam keadaan suka ataupun duka.

2) Kerja Sama (*Cooperate*)

Kesediaan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama orang lain. Kerjasama mencakup hal yang menguntungkan berupa saling menolong, saling memberi dan saling menenangkan.

3) Menolong (*Helping*)

Kesediaan untuk menolong orang lain, memberi informasi atau melakukan sesuatu yang dapat berguna dalam menunjang keberlangsungan aktivitas maupun kehidupan orang lain.

4) Berderma (*Donating*)

Berderma artinya bersedia memberikan sebagian barangnya kepada orang yang lebih membutuhkan. Pemberian ini pada umumnya bersifat secara fisik baik oleh perorangan atau kelompok.

5) Bertindak Jujur (*Honesty*)

Bertindak jujur merupakan kesediaan melakukan sesuatu tanpa melebih-lebihkan dan bersifat apa adanya, tidak berbuat curang serta ucapan maupun tindakannya sesuai keadaan yang sebenarnya.

Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Mulya, 2021) menjelaskan bahwa prososial terdiri dari beberapa aspek-aspek, yaitu:

- 1) Menolong, yaitu aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologis orang yang dibantu. Menolong dilakukan dengan kerelaan hati.
- 2) Berbagi, yaitu dapat berbentuk hal-hal yang kasatmata, seperti uang, barang, dan berbagai jenis bantuan fisik lainnya, sampai yang berwujud nonfisik seperti berbagi rasa.
- 3) Kerja sama, yaitu pekerjaan, kegiatan atau usaha oleh beberapa orang yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat dilakukan pada level individu maupun kelompok.
- 4) Menyumbang, artinya bermurah hati dan memberi bantuan tenaga maupun pikiran kepada orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

- 5) Memberi kesejahteraan, merupakan hasrat untuk memberikan pertolongan pada orang lain tanpa memikirkan kebutuhan diri-sendiri.

Berdasarkan penjabaran, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan aspek-aspek prososial yang dijelaskan oleh Bashori dan Hidayat (2016), yaitu berbagi, kerjasama, menolong, berderma dan bertindak jujur.

c. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Menurut Bashori dan Hidayat (2016) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut:

1) Faktor biologis

Faktor biologis memiliki peranan penting dalam perilaku prososial dan memiliki beberapa potensi dari gen yang memberi dasar terjadinya perbedaan individual dalam perilaku yang mengarah pada perilaku prososial.

2) Faktor keanggotaan dalam kelompok atau budaya

Sebuah perilaku berupa motif, orientasi, tindakan dan lain-lain pada tingkatan yang telah ditentukan oleh budaya berdasarkan seorang individu tersebut diasuh dan dibesarkan termasuk dalam perilaku prososial.

3) Faktor pengalaman sosialisasi

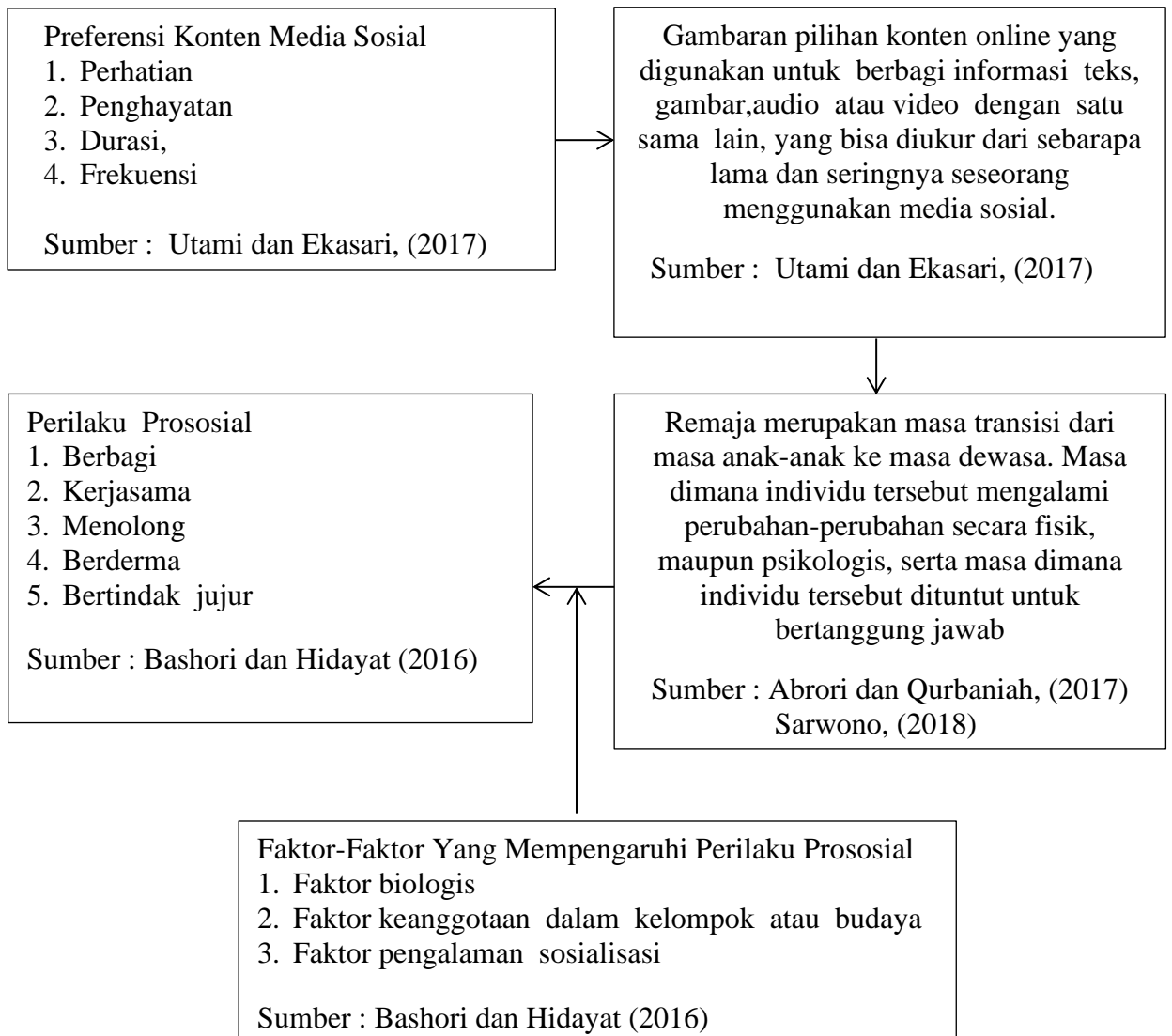
Pengalaman sosialisasi termasuk dalam pola interaksi remaja pada lingkungan sosial, yang sangat penting bagi terbentuknya kecenderungan prososial bagi remaja.

Menurut Dayakisni dan Hudainah (2017) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang bertindak prososial, yaitu:

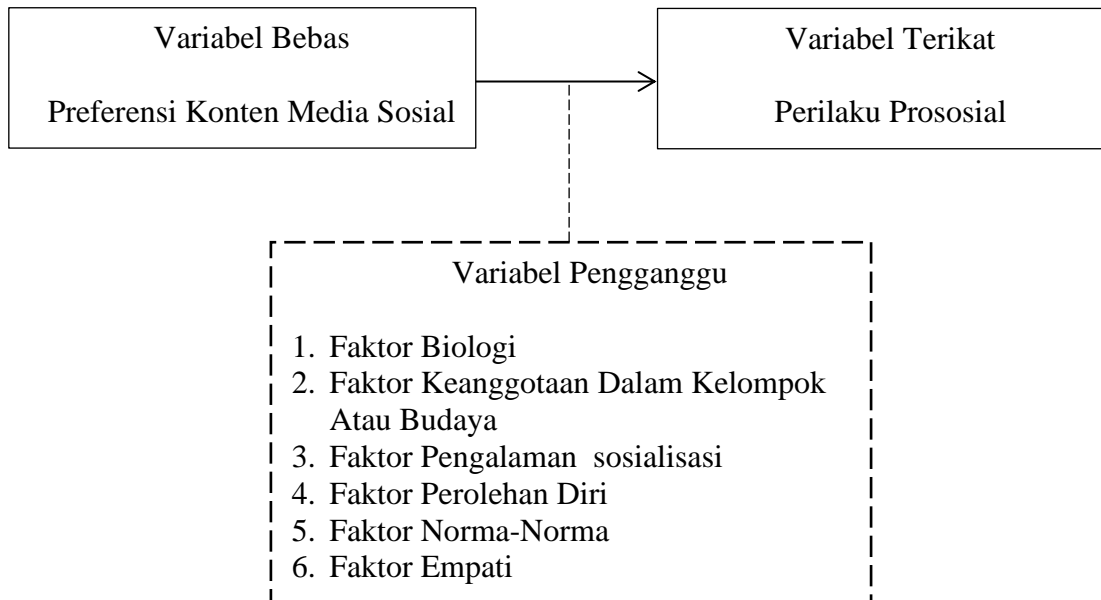
- 1) Perolehan diri, harapan dalam diri seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu.
- 2) Norma-norma, adanya nilai-nilai serta norma sosial pada individu selama bersosialisasi akan berkaitan dengan tindakan prososial.
- 3) Empati, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Penjelasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lain: Faktor biologis, Keanggotaan didalam kelompok atau budaya, Pengalaman sosialisasi.

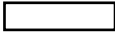
B. Kerangka Teori

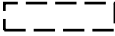


C. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

Variabel yang diteliti 

Variabel yang tidak diteliti 

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ha: Ada hubungan preferensi konten media sosial dengan perilaku prososial pada remaja di wilayah Kelurahan Brontokusuman.

Ho: Tidak ada hubungan preferensi konten media sosial dengan perilaku prososial pada remaja di wilayah Kelurahan Brontokusuman.